

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPA1 MELALUI  
PENERAPAN MULTI MODEL MATERI METABOLISME  
PADA SMA NEGERI 1 SIMPANG MAMPLAM  
KABUPATEN BIREUEN**

**Fitriani**

SMAN 1 Simpang Mamplam

**ABSTRAK**

*Masalah menadasar dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi khususnya pada materi Metabolisme. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan melalui Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran. Fokus perbaikan pembelajaran ditekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Metabolisme dalam menerapkan Multi model pembelajaran .Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Simpang Mamplam pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siswa kelas XII IPA1 yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Multi Model pembelajaran pada materi Metabolisme di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Simpang Mamplam. Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Multi Model pembelajaran ,hasil dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan, Pada tes siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34,78% (8 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 65,21% (15siswa). Kemudian mengalami peningkatan pada tes siklus II, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 82,60% (19siswa) dan siswa yang belum tuntas hanya 17, 39% (4 siswa). Dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu siklus I 69% dan siklus II 82%. Adapun hasil nontes pengamatan proses belajar mengajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai peningkatan pada siklus I yaitu 21,05% terhadap Pra siklus dan peningkatan pada siklus II yaitu 18,84% terhadap siklus I. Dengan menggunakan Multi Model pembelajaran ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Biologi siswa pada materi Metabolisme.*

**Kata kunci:** *Metabolisme, Multi Model pembelajaran.*

**PENDAHULUAN**

Penggunaan multi model dalam pembelajaran biologi pada konsep Metabolisme adalah salah satu strategi yang dapat membantu guru membimbing siswa dalam belajar, agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan, seperti yang dikemukakan oleh Supraptama (2004:22) bahwa "Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau guru kepada siswa, begitu juga siswa bukan hanya menerima, mengingat dan menghafal informasi tersebut, tetapi lebih dari itu dimana proses belajar mengajar perlu diupayakan melalui strategi yang menarik dan berkesan dalam benak siswa."

Dari teori di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam pembelajaran biologi sangat penting. Dengan demikian guru dituntut menggunakan strategi yang menarik dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa memperoleh pengetahuan sendiri secara kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru biologi lainnya di SMAN 1 Simpang Mamplam, secara umum prestasi siswa belum memuaskan, hal ini dibuktikan dengan hasil ujian semester sebelumnya pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan rata-rata nilai 6,0. Nilai ini belum memuaskan untuk mata pelajaran biologi.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa, guru harus mewarnai kelas supaya siswa termotivasi dalam belajar yaitu salah satunya dengan menggunakan

berbagai metode atau strategi dalam pembelajarannya, agar peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran biologi dapat ditingkatkan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa materi Metabolisme menggunakan multi model pada siswa kelas XII IPA1 SMAN 1 Simpang Mamplam".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simpang Mamplam, khususnya di kelas XII IPA1 yang jumlah siswanya 23 orang.

SMA Negeri 1 Simpang Mamplam terdiri dari siswa kelas I, Kelas II dan kelas III sejumlah 309 orang dengan sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memenuhi, alat dan bahan laboratorium sangat terbatas

Berdasarkan hasil pengamatan melalui penggunaan lembar observasi, bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam pembelajaran hal terlihat dengan prestasi belajar siswa yang masih rendah..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I (satu)**

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan bahwa pada siklus I ini dari 23 orang jumlah siswa sebagai objek penelitian, terdapat 5 orang siswa yang aktif atau 21,73 % siswa sudah berminat dalam belajar. Sementara 23 (63,88%) orang siswa masih terlihat ragu-ragu (kurang aktif) dan 3 orang siswa yang terlihat acuh dalam proses PBM.

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar dilakukan post tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa 23 orang siswa yang menjadi objek penelitian, terdapat 8 orang (34,78%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 15 orang (65,21%) siswa lainnya belum tuntas belajar.

### **Siklus 2 (dua)**

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kelemahan pada siklus II, menunjukkan bahwa pada siklus II ini dari 23 orang jumlah siswa sebagai objek penelitian terdapat 8 orang siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran, sementara 10 orang lainnya masih kurang aktif dan 2 orang masih dalam kategori belum mau belajar.

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar dilakukan post tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 23 orang siswa yang menjadi objek penelitian, terdapat 19 orang (82,60%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 4 orang (17,39%) lainnya belum tuntas belajar.

Dapat jelas bahwa keaktifan siswa dalam belajar sudah memperlihatkan grafik yang sudah cukup bagus dan kognitif siswa pada siklus II ini telah optimal dan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan hasil analisis evaluasi siswa mengenai keaktifan siswa dalam belajar konsep Metabolisme pada siklus I keaktifan siswa masih rendah. Hal ini terbukti dengan hanya 5 orang (21,73%) siswa dari 23 orang siswa yang mau bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini berimplikasi pada kemampuan kognitif siswa pada konsep Metabolisme yang pada tahap ini hasil post test siswa menunjukkan terdapat 18 orang (78,26 %) siswa yang belum tuntas dalam materi ini.

Menurut pengamatan atau mitra yang melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar ini, menyebutkan bahwa terdapat kelemahan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. Penyampaian tujuan belum jelas sehingga siswa kurang terarah dalam melakukan kegiatan.
- b. Pemberian motivasi kepada siswa kurang maksimal
- c. Penyajian masalah kurang bermakna.
- d. Pemberian umpan balik baik berupa pujian, penguatan maupun kritikan terkesan diabaikan.
- e. Bimbingan yang dilakukan oleh guru kurang maksimal.

Memperhatikan kelemahan di atas, maka pada siklus II dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran melalui LCD (sebelumnya ditulis di papan tulis) dan setelah itu meminta salah seorang siswa menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- b. Memotivasi siswa dengan menghubungkan manfaat melakukan kegiatan penyelidikan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Penyampaian pengetahuan deklaratif dan prosedural tahap demi tahap.
- d. Memberikan umpan balik sesegera mungkin baik berupa pujian, penguatan maupun kritikan.
- e. Memberikan bimbingan kepada semua siswa secara merata dan adil.

Berdasarkan langkah-langkah perbaikan di atas, maka pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan yang diimplimentasikan dalam konsep metabolisme. Tingkat keaktifan dan pengetahuan siswa pada siklus II adalah:

- a. Keaktifan siswa dalam PBM meningkat terbukti dengan terdapatnya 19 orang (82,60%) yang terlihat aktif dalam melakukan kegiatan.
- b. Hasil belajar siswa yang meningkat, yaitu terdapat 19 orang siswa (82,60%) yang tuntas belajar.

Dengan demikian, maka indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan multi model dalam pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan tentang sesuatu dan bagaimana melakukan sesuatu. Pada sisi ini sasaran kognitif dan psikomotorik dapat tercapai sekaligus.

2. Penggunaan multi model dapat meningkatkan minat dalam belajar yang diaplikasikan melalui konsep lingkungan.
3. Ketuntasan belajar siswa meningkat berdasarkan tahapan penelitian sebagai dampak positif dari peningkatan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan

### **Saran**

1. Dalam pelaksanaan multi model, diharapkan guru memiliki banyak buku sumber atau reference yang terkini sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat memberikan informasi yang mapan dan *up to date* kepada siswa.
2. Sebagai tenaga pendidik, guru seharusnya senantiasa melakukan inovasi atau perubahan-perubahan dalam mengajar termasuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memberikan pelayanan yang prima kepada siswa.
3. Perlu adanya perhatian khusus dan berkelanjutan dari berbagai kalangan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Duran Corebima, A. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dimiyati, 1988. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Dirjen Dikdasmen, 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Depdiknas
- Muslimin, Ibrahim, 2003. *Pembelajaran Berdasarkan masalah*. Jakarta: Depdiknas
- Nasution, 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. User, 2000. *Majalah Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prawirahartono, Slamet, 1999. *Biologi 1*. Jakarta: Bmi Aksara